

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang sangat penting dan mendasar. Dalam Undang-undang No. 39 tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat seseorang secara mental, fisik, spiritual, dan sosial sehingga mampu untuk hidup produktif. Menurut H.L Blum, derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan, pelayanan kesehatan, perilaku, dan keturunan. Dari keempat faktor tersebut, faktor perilakulah yang paling susah untuk diubah. Jika perilaku yang diadopsi merupakan perilaku tidak sehat, maka akan menimbulkan masalah pada kesehatan.

Dalam Rencana Strategi (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 PHBS termasuk kedalam program yang menjadi prioritas pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan. PHBS adalah perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran diri masing-masing sehingga seluruh anggota keluarga mampu menolong diri sendiri (Kementrian Kesehatan, 2016). Sedangkan PHBS di Sekolah adalah perilaku yang dipraktikan oleh siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah. Sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan sehat dalam proses belajar mengajar (Kementrian Kesehatan, 2012).

Perilaku yang dimaksud adalah tindakan yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap individu itu sendiri (Notoatmodjo, 2007). Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh informasi, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, dan lingkungan sosial maupun budaya (Notoatmodjo, 2012). Sedangkan sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, budaya, informasi, dan lembaga pendidikan (Azwar, 2012). Dalam penerapannya, tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat masih rendah, yaitu dengan adanya prevalensi tindakan PHBS dalam rumah tangga di Jakarta Timur sebesar 33,9% (Profil kesehatan DKI Jakarta, 2017).

Permasalahan kesehatan terjadi jika penerapan PHBS tidak maksimal dan terjadi pada usia anak-anak hingga dewasa. Pada permasalahan kesehatan anak sering terjadi saat periode sekolah. Umumnya, masalah kesehatan berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat seperti diare dan cacangan. Untuk itu salah satu program yang dapat dilakukan adalah dengan promosi kesehatan PHBS yang tujuannya sebagai intervensi agar meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam menjalani hidup sehat agar meningkatnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Menurut hasil penelitian Firdha (2020) menunjukkan 65.9% responden memiliki pengetahuan PHBS cenderung baik. 53.9% responden memiliki sikap yang cenderung positif terhadap PHBS. 58.3% responden memiliki praktik PHBS cenderung baik.

Pada tahun 2020 terdapat pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh dunia dan menyebabkan beberapa sektor terhambat, termasuk sektor pendidikan. Corona virus (CoV) adalah jenis baru virus corona yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina. Virus corona merupakan virus baru yang termasuk kedalam keluarga virus yang sama dengan SARS (UNICEF Indonesia). Dari awal kemunculannya di akhir tahun 2019 sampai 05 April 2021, covid-19 telah menginfeksi 131 juta orang dan menyebabkan kematian sebesar 2.85 juta orang. Di Indonesia sendiri, virus ini telah menginfeksi 1.53 juta orang dan menyebabkan kematian sebesar 41.242 orang (WHO, 2021).

Penyebaran virus ini melalui *droplet* dari mulut atau hidung yang keluar saat seseorang terinfeksi bersin, batuk, dan berbicara. Percikan tersebut dapat menempel pada benda dan permukaan lainnya, akibat percikan tersebut seseorang yang menyentuh mata, hidung, mulut, dan area sekitar wajah tanpa mencuci tangan dapat terinfeksi (WHO, 2020). Oleh karena itu, penting bagi kita untuk melakukan PHBS seperti mencuci tangan, memakai masker, mandi setelah berpergian dari luar rumah, menjaga jarak minimal 1 meter, gunakan *handsanitizer* dengan kadar alkohol 60% jika tidak ada air mengalir dan sabun, hindari menyentuh area wajah, dan bersihkan benda-benda yang sering disentuh dengan cairan desinfektan (Kemenkes RI, 2020).

Gejala klinis yang timbul akibat infeksi virus ini sama seperti flu biasa yaitu demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lain yang dapat timbul adalah konjungtivitis, kehilangan indera rasa atau penciuman, sakit tenggorokan, hidung tersumbat, bintik merah pada kulit. Gejala yang timbul muncul secara bertahap dan perlahan. Sekitar 80% orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perawatan khusus (WHO, 2020). Lansia dan seseorang dengan kondisi medis penyerta seperti gangguan jantung, gagal ginjal, paru-paru, diabetes, dan hipertensi berkemungkinan lebih besar mengalami sakit yang lebih serius. Akan tetapi, siapapun dapat terinfeksi Covid-19 dan mengalami sakit yang serius termasuk remaja pada usia sekolah. Berdasarkan data pemantauan covid-19 di DKI Jakarta sebanyak 20.070 orang berumur 5-18 tahun terinfeksi covid-19 (Dinkes DKI Jakarta, 2021).

Pencegahan yang dapat dilakukan oleh remaja agar terhindar dari penularan Covid-19 adalah menerapkan PHBS dengan benar dan tepat. PHBS yang dapat diterapkan selama pandemi adalah memakai masker, cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, menjaga jarak 1 meter, istirahat cukup, rajin berolahraga, dan makan makanan yang bergizi seimbang, dan menghindari menyentuh daerah wajah (Kemenkes, 2020). Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi cuci tangan di Indonesia meningkat dari hasil Riskesdas tahun 2013, dari 47% menjadi 49.8%, namun untuk Provinsi DKI Jakarta menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi cuci tangan dengan benar pada penduduk umur > 10 tahun 54.8% menurun dari tahun 2013 yaitu 59.2% (Kementrian Kesehatan, 2018).

Remaja menjadi prioritas utama dalam mendorong pembangunan kesehatan karena remaja merupakan kelompok usia yang sangat aktif, kreatif dan memiliki keingintahuan yang tinggi. Menurut data, persentase pemuda di Indonesia adalah 26% dari total populasi. Bonus demografi telah diprediksi akan terjadi di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2020-2030, termasuk Indonesia dimana penduduk dengan usia produktif akan mencapai 70% (BPS, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang saya lihat di lingkungan saya dan sekitar, masih banyak remaja terutama usia sekolah yang masih acuh tak acuh selama pandemi ini. Bisa dilihat dengan banyaknya remaja yang berkumpul dengan teman di luar rumah tidak mematuhi aturan protokol kesehatan. Adanya masalah

tersebut membuat penulis ingin mengetahui dan menganalisis PHBS saat covid-19 dengan promosi kesehatan pada siswa kelas XI MAN 20 Jakarta apakah terdapat perbedaan atau tidak.

Berdasarkan studi pendahuluan di MAN 20 Jakarta dengan melakukan wawancara dengan guru bidang kurikulum dan pengambilan data responden, diketahui bahwa di MAN 20 belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan baik dari puskesmas ataupun dari pihak luar. Dan berdasarkan hasil studi pendahuluan pengambilan data pengetahuan responden sebanyak 41.60% masih kurang pengetahuannya. MAN 20 terletak di kelurahan Jatinegara yang mana termasuk kedalam 10 kelurahan di Jakarta Timur dengan kasus covid-19 terbanyak (Dinkes DKI Jakarta, 2021). Adanya hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk meneliti perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat saat covid-19 sebelum dan sesudah promosi kesehatan pada siswa kelas XI MAN 20 Jakarta.

I.2 Rumusan Masalah

Salah satu tatanan PHBS adalah di Sekolah, dengan adanya PHBS di sekolah akan tercipta lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih. Ditahun 2020 terdapat pandemi Covid-19 yang menginfeksi seluruh dunia dan berdampak pada banyak sektor termasuk sektor pendidikan. Walaupun sistem pembelajaran online, tetapi protokol kesehatan harus tetap dijalankan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan agar mencegah terjadinya penularan karena setiap orang dapat terinfeksi Covid-19 dan mengalami dampak yang serius termasuk remaja pada usia sekolah. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan oleh remaja adalah menerapkan PHBS secara benar dan tepat. Yaitu dengan 3M, istirahat cukup, makan dengan gizi seimbang, tidak merokok, dan mengonsumsi vitamin. Namun pada kenyataannya masih banyak remaja yang keluar rumah untuk berkumpul dan tidak mematuhi protokol kesehatan pada saat berkumpul.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, didapatkan rumusan masalah yang sesuai yaitu “Apakah ada perbedaan PHBS saat covid-19 sebelum dan sesudah promosi kesehatan pada siswa kelas XI MAN 20 Jakarta Tahun 2021”

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis perbedaan PHBS saat pandemi Covid-19 sebelum dan sesudah promosi kesehatan pada siswa kelas XI MAN 20 Jakarta.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan PHBS saat covid-19 sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan pada siswa kelas XI MAN 20 Jakarta.
- b. Untuk mengidentifikasi sikap PHBS saat covid-19 sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan pada siswa kelas XI MAN 20 Jakarta.
- c. Untuk mengidentifikasi tindakan PHBS saat covid-19 sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan pada siswa kelas XI MAN 20 Jakarta.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pengetahuan PHBS saat covid-19 sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan pada siswa kelas XI MAN 20 Jakarta.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan sikap PHBS saat covid-19 sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan pada siswa kelas XI MAN 20 Jakarta.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan tindakan PHBS saat covid-19 sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan pada siswa kelas XI MAN 20 Jakarta.

I.4 Manfaat

I.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi masalah kesehatan yang terdapat di masyarakat.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian bagi responden adalah sebagai sumber informasi primer terkait penelitian mengenai pengaruh promosi kesehatan PHBS saat pandemi. Dan menambah informasi terkait dengan apa saja PHBS yang harus diterapkan.
- b. Manfaat penelitian bagi peneliti adalah menambah wawasan penulis dan pengalaman dalam aspek promosi kesehatan dan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Manfaat penelitian bagi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta adalah dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi baru mengenai PHBS saat pandemi.

I.5 Ruang Lingkup

PHBS saat covid-19 menjadi cara dalam mencegah penularan virus covid-19 dikarenakan obat untuk covid-19 masih belum pasti dan walaupun sudah terdapat vaksin yang telah diedarkan butuh waktu untuk membentuk antibodi di dalam tubuh. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kuantitatif untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan sebelum dan sesudah promosi kesehatan terhadap PHBS saat pandemi covid-19. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 20 yang berjumlah 144 siswa dan sampel sebesar 105 siswa yang akan dilakukan di bulan April-Juni 2021. Desain penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan *one group pretest posttest*. Dimana kelompok eksperimen akan diberikan angket *pretest* dan *posttest* berupa *google form* yang akan disebar melalui chat saat *virtual meeting*. Dikarenakan pandemi, maka pemberian promosi kesehatan akan dilakukan melalui Zoom/Google Meet.